Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Implementasi Kegiatan *Sholawat Wahidiyah* Sebagai Pendidikan Akhlak di Kampung Lg. Banjarejo – Kalimantan Timur

[1]Saipul Rachmat Hamdani ; [2] Muhamad Illiyin Bahar Amik
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman, Parung Bogor, Indonesia.
Email : saipulrachmathamdani@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to analyze a method of shalawat wahidiyah to foster and build spirituality within. This spiritual development is expected to give birth to ahlak karimah with sholawat wahidiyah approach. This activity was conducted by Saljul Qulub Junior High School, Kedunglo Miladiyah boarding school in Kediri. The method used in this research is qualitative method. The result of this research is the effort of shalawat wahidiyah activities to give birth to the realization of the people's ahlak in their daily lives.

Keywords: Shalawat Wahidiyah; Ahlak karimah; Education

Abstrak

Tujuan tulisan ini adalah untuk analisa sebuah metode shalawat wahidiyah untuk membina dan membangun spiritual dalam diri. Pembinaan spiritual ini diharapkan melahirkan ahlak karimah dengan pendekatan sholawat wahidiyah. Kegiatan ini dilakukan oleh SMP Saljul Qulub pondok pesantren Kedunglo Miladiyah kota Kediri. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil dari riset ini ialah usaha kegiatan shalawat wahidiyah melahirkan terwujudnya ahlak masyarakat dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Shalawat Wahidiyah ; Ahlak karimah ; Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yakni berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam ini selalu berorientasi pada penanaman dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut akhlak al-karimah. Akhlak juga menjadi salah satu ukuran keimanan seseorang. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka derajatnya akan meningkat, namun sebaliknya jika akhlaknya buruk maka akan menurunkan derajatnya. Dalam Islam akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya baik secara vertical maupun horizontal. Dari waktu ke waktu, bangsa-bangsa di dunia berlomba-lomba dalam dunia pendidikan untuk menumbuh kembangkan demi kemajuan negara tersebut dan melupakan pendidikan akhlak yang seharusnya dinomor satukan dalam satu atau banyak negara.

Akhlak adalah hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi di era globalisasi ini. Tidak adanya akhlak dalam tata kehidupan masyarakat akan menyebabkan hancurnya masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat diamati pada kondisi yang ada di negeri ini. Atau dengan kata lain, bangsa Indonesia saat ini bukan saja krisis ekonomi dan krisis kepercayaan akan tetapi juga krisis akhlak di lingkungan masyarakat, sekolah dan dalam keluarga. Dalam permasalahan tersebut Shalawat Wahidiyah mengambil peran dalam mendidik masyarakat melalui pendidikan spiritual untuk memberikan bekal kepada masyarakat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian diatas karena dalam penerapan pendidikan akhlak melalui ajaran-ajaran dalam pengamalannya dengan beragam metode seperti dilakukan mujahadah (pembacaan sholawat) secara berjamaah setiap seminggu sekali, sebulan sekali, tiga bulan sekali, enam bulan sekali hingga pada mujahadah kubro yang di dalam mujahadah yang diselipkan materi-materi edukasi akhlak.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal yang sama dengan penilitian saat ini yaitu dari Muh. Asom dengan judul “Mujahadah sholawat wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST Siswa si SMP Saljul Qulub pondok

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

pesantren Kedunglo Miladiyah kota Kediri". Th 2017, dari STAIN kediri jurusan usuluddin dan ilmu sosial program studi akhlak tasawuf, dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa keseluruhan pelaksanaan mujahadah sholawst wahidiyah dapat mendukung proses pembentukan akhlak FAST. Dan dapat memberikan efek positif bagi siswa di smp saljul qulub kota kediri.

TINAJAUAN LITERATUR

Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik, yakni artinya memelihara dan memberi latihan.[1] Kosakata pendidikan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara dan sebagainya) yang berhubungan dengan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, dan pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa arab kosakata tarbiyah yang berarti pendidikan, pengajaran, pembinaan kehidupan, memberi makan dan menumbuhkan.

Pendidikan adalah sebuah proses atau sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Demikian halnya para ahli telah memberikan argumennya tentang pendidikan antara lain:

Ki Hajar Dewantara misalnya mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran (intelek dan tubuh anak). Dalam pengertian Taman Siswa, seluruh aspek kemampuan yang terdapat dalam diri manusia itu tidak boleh dipisah-pisahkan, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.[2] Abdurrahman al-Bani memberikan definisi bahwa pendidikan tercakup tiga unsur yaitu menjaga dan memelihara anak, mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan

[1] Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, ed. Anang Sholihin Wardan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 32.
[2] Wiratama, *Implementasi akhlak* (Yogyakarta, 2014), 13.

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

kekhasan masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan, dan seluruh proses diatas dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep "sedikit demi sedikit"nya atau perilaku demi perilakunya.[3]

Dari beberapa definisi maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah proses bimbingan kepada peserta didik baik jasmani dan rohani dalam upaya mengembangkan potensinya untuk menjadi pribadi yang lebih sempurna. Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Quran dan As-Sunnah, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam.Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang perbuatan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

Sholawat Wahidiyah

Sholawat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari "shalaat" yang berarti do'a untuk selalu dan senantiasa mengingat Allah SWT.[4] Sedangkan menurut istilah shalawat adalah bentuk seruan do'a dan ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan maksud mendo'akan dan memohon berkah kepada Allah SWT. Sholawat merupakan amalan yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

"*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepada-Nya*".[5]

[3] An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah, dan di Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 21.
[4] Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Sholawat* (Tangerang: Qultum Media, 2009), 2.
[5] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 486.

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Dari ayat di atas, ada yang menjelaskan bahwa makna shalawat mukmin tidak semakna dengan shalawat Allah SWT yaitu ada perbedaan yang terkandung dalam lafal yang digunakan di sisi Allah, malaikat dan mukminin. Shalawat Allah atas Nabi Swt ialah menaruh kasih sayang kepada Nabi SAW sebagai tambahan dari rahmatnya. Shalawat malaikat ialah memohonkan ampun bagi beliau, yang hal itu berati juga memperoleh limpahan rahmatnya. Sedangkan shalawat kaum mukminin ialah kasih sayang mereka kepada Nabi SAW dengan memohonkan sayang dari Allah untuk beliau.[6] Umat Islam diberikan kewajiban untuk bershalawat untuk memohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk balasan terhadap jasa-jasanya. Sebab, tidak ada manusia yang dapat mengalahkan perjuangannya dalam memperjuangkan agama Islam seperti yang kita anut sekarang. Perjuangannya itulah yang mesti dibalas dan dihargai, salahsatunya memohonkan berkah dan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW.

Sholawat Wahidiyah ialah bimbingan praktis lahiriyah (syari'at) dan bathiniyah (hakikat) dalam menerapkan dan mengamalkan tuntutan Rasulullah SAW, meliputi bidang syari'at dan hakikat yang mencakup penerapan iman, islam, dan ihsan serta pembentukan akhlakul karimah. Bimbingan tersebut berupa segala bentuk kegiatan manusia yang berhubungan langsung kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW(hablum minallah) serta hubungan manusia dengan masyarakat sebagai makhluksosial (hablum minannas). Adapun dasar hukum Ajaran Wahidiyah ialah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Jadi inti dari ajaran sholawat wahidiyah ialah upaya manusia bertaqarrub Illa Allah yaitu mendekatkan diri kepada Allah melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah.[7] Sholawat wahidiyah sama halnya dengan sholawat pada umumnya, bisa saja diamalkan oleh siapapun tanpa adanya sanad atau silsilah, karna sanad dari segala sholawat adalah shohibus sholawat yaitu Rosullulah SAW. Namun tak jarang ada

[6] Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, vol.9, no. 2 (2020), 186.
[7] Didit Ruhdiyanto et al., "Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT Di Desa Gardu," *Persepektif:JUrnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, vol.1, no. 3 (2023), 49.

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

beberapa masyarakat yang terlalu fanatik dalam mengamalkan ajaran sholawat wahidiyah yang mana dapat mempengaruhi perilaku seseorang kepada seseorang.

Sholawat wahidiyah yang pusatnya berada di pondok pesantren kedunglo, bandae lor, kota kediri tidak hanya sekedar bacaan sholawat yang di baca berulang ulang, melankan satu paket dengan pembinaan kerohanian yang di berikan Kyai pondok yang diturunkan pada imam imam jamaah yang tersebar termasuk pada imam jamaah di kampung lg banjarejo kec tering kalimantan timur. Pembinaan rohani yang di maksud adalah pembiasaan beretika yang baik terhadap semua makluk ciptaan ALLAH SWT.

Dalam pembacaan Sholawat Wahidiyah terdapat ayat Al-Qur'an yang menjadi acuan yakni QS. Al-Isra ayat 81:

وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا

"Dan katakanlah: Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap".

Di dalam ayat ini terkandung ancaman dan peringatan yang ditujukan kepada orang-orang kafir Quraisy dan siapa saja yang bersifat seperti mereka, bahwa sesungguhnya telah datang kepada mereka perkara hak dari Allah yang tiada keraguan di dalamnya serta tidak pernah mereka kenal sebelumnya, yaitu Al-Qur'an, iman, dan ilmu yang bermanfaan. Dan sesungguhnya melanggar semua aturan yang ada itu juga sustu kebatilan sebagaimana yang dikatakan oleh al habib saggaf bin mahdi bin syekh abi bakar bin salim "kamu jangan melanggar jangan berbuat yang aneh aneh, tunjukan ketaatan kepada Allah SWT".

Kebathilan ditakdirkan akan lari dan hilang. Lihatlah sebagaimana hilangnya patung berhala di ka'bah, yang telah hilang lenyap sampai ke hari ini, begitu juga amalan tawaf telanjang. Dan kebathilan dalam ajaran agama yang ditambah-tambah dalam ajaran Islam ini juga akan hilang. Akan tetapi, tidak tahu bila ia akan hilang. Tapi ia pasti akan hilang.

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok.[8] Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Hal tersebut didasari karena penelitian ini dilakukan di kampung Lg. Banjarejo. Adapun dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yang mana studi kasus merupakan strategi penelitian yang meneliti suatu fenomena dalam konteks yang nyata.[9] Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, peneliti langsung terjun ke lokasi, melihat secara langsung dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sholawat Wahidiyah dan Masyarakat Kampung Banjarejo

Jika bertanya pada masyarakat kampung banjarejo, apakah mereka mengetahui adanya kegiatan mujahadah sholawat wahidiyah di tiap tiap rumah secara bergilir? Pasti mereka mngetahui adanya kegiatan tersebut, walaupun sebenarnya mereka jarang bahkan tidak pernah ikut dalam kegiataan tersebut. Menurut pengajuan seorang warga kampung penjual sayur peristiwa kegiatan ini tidak terlalu banyak orang yang mengukuti kegiataan mujahadah tersebut yang dilaksankan setiap seminggu sekali pada malam senin di karenakan sholawat bisa di baca sendiri di rumah tanpa harus berjamaah. Meski begitu belum ada warga yang merasa terusik atas kegiatan tersebut bahkan mereka menilai dan mendukung kegiatan tersebut karna bersifat positif bagi yang membaca dan pendengarnya, selain itu dalam melaksanakan sholawat tersebut terdapat lantunan nada dalam membacanya yang menyebabkan ketenangan hati dan dapat memotifasi diri utuk lebih sadar atas kehidupan di dunia ini. Kemudian untuk kegiatan mujadah sholawat ini terlaksana di kampung banjarejo menurut ketua pelaksanaan kegiatan ini kegitan

[8] Nana Syaodih, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (2010).
[9] Ibid

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

berlansung sejak tahun 2001 sampai sekarang, yang mana kegitan ini tercipta dikarnakan ada seorang ustd dari jawa yang bernama ust Sauqi yang langsung menawarkan kepada jamaah masyarakat umtuk melaksanakan kegiatan sholawat wahidiyah.

Selanjutya kegiatan ini sengaja di adakan salah satunya untuk memperbaiki akhlak masyarakat kampung lg banjarejo itu sendiri dari anak- anak sampai yang udah tua, terbukti dari sekian anak remaja yang naekal terpengaruh oleh anak reemaja yang ikut kegiatan mujahadah tersebut al hasil remaja yang nakal sedikit demi sedikit berubah akhlak dan menjadi lebih beretika dan sopan dalam bersosial, bahkan meraka aktif dalam memakmurkan masjid kampung.

Prosesi Kegiatan Sholawat Wahidiyah

Kegiatan mujahadah sholawat wahidiyah ini rutin dilaksanakan setiap hari ahad malam senin setelah sholat magrib. Selain pada malam senin kegiatan mujahadah sholawat wahidiyah ini ada juga yang di lakukan setiap hari tiga bulqn sekali bahkan enam bulan sekali juga ada yang dinamakn mujahadah akbar, yang mana kegiatan ini tidak ada liburnya meskipun berada di bulan suci Ramadahan. Di ambil dari sabda Nabi Muhammadad SAW yang artinya: “Tidak ada seorang hamba yang ikhlas mengerjaan amal karena Allah SWT selama 40 hari kecuali akan muncul panaran nur-nur hikmah dari hati sampai ke lisannya” HR. Ibnu Addy dan Ibnu Juuzy dari Abi Musa Al-Ashari. Selain kegiatan yang telah du jelaskan sholawat wahidiyah juga melaksanakan kegiatan 40 hari rutin setiap malam sesuai waktu yang telah di tentukan. Kemudian di dalam kegitan sholawat wahidiyah ini ada egiatan nida 4 penjuru yang bertujuan untuk mendoakan kaum muslimin dan mengajak mereka meninggalkan kebathilan dan menuju kebenaran.

Implikasi Kegiatan Sholawat Wahidiyah Terhadap Masyarakat Kampung Banjarejo

Dengan adanya kegiatan mujahadah sholawat wahidiyah di kampung lg. banjarejo, masyarakat sekitar merasakan beberapa dampak atau implikasi, diantaranya adalah bentuk tolong menolong dalam segi uang maupun hal lain, sebagaimana pernyataan bapak H. Ponadi pengusaha sembako. “*kegiatan ini sangat baik, selain kita membaca sholawat kegiatan ini*

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

terdapat dana box yang mengajarkan kita untuk sedekah dan hasil tersebut bisa untuk membantu sudara kita yang lagi susah atau terkena musibah". Ucap pak H ponadi. Kemudian beliau melanjutkannya lagi, "*kegiatan ini merubah kpribadian kita unutk lebih dekat kepada Allah swt.*

Kemudian pendapat lain dari alumni ponpes kedunglo cabang samarinda yaitu ustadzah elis mawati mengatakan "*mujahadah ini kegiatan yang sangt baik mengandung kegiatan yang baik terhadap individu dan juga kelompok, dari kegiatan ini dapat menjalin silaturahmi antar sesama menguatkan solidaritas antar umat islam sehingga dapat memperkuat silaturahim umat islam"*

KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk sosial, manusia pula makhluk yang memiliki berbagai sifat karakter gerak tubuh dan lain lain. Manusia pula adalah makluk tempatnya salah dan lupa, oleh karena itu sholawat wahidiyah yang mana didalamnya mengandung ajaran yang lurus mengajak kepada kebenaran dan mengajak menjauhi kebathilan yang mana hal utama yang wajib di perbaiki dan di bersihkan yakni hati (qolbi) yang mana apabila hati ini baik maka keseluruhan akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Assegaf, Habib Abdullah. *Mukjizat Sholawat*. Tangerang: Qultum Media, 2009.

Hs. Bunganegara, Muadilah. "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, vol.9, no. 2 (2020)

Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.

Kusumah, Wijaya. *Mengenal Penelitian Tindakan Keas*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Muhibin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. ed. Anang Sholihin Wardan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Putra, Nusa. "Metode Penelitian Kualitatif" (2012).

Ruhdiyanto, Didit, Reynaldi Aldiansyah, Nabila Aufa Salsabila, dan Silmi Niswa. "Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Di Desa Gardu." *Persepektif:JUrnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, vol.1, no. 3 (2023)

Syaodih, Nana. "Metodologi Penelitian Pendidikan" (2010).

Wiratama. *Implementasi akhlak*. Yogyakarta, 2014.

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Journal of Islamic Studies & Social Science
Volume 1 Nomor 1 2024
ISSN : xxxx-xxxx
DOI :
Submitted :
Reviwed :
Approved :

Copyright (c) 2024 Saipul Rachmat Hamdani, Muhamad Illiyin Bahar Amik
Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License